

PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTANPUBLIK MAKASSAR

Ibrahim*)

Abstract : This study aim to determine (1) the positive influence of independence on audit quality in the public accounting firm in Makassar, (2) Determine the influence of professionalism on audit quality in public accounting in Makassar and (3) Effect of independence and professionalism of the quality audit at accounting firm public in Makassar. The analytical method used mainly in this research is using test instruments that test the validity and reliability test, also using inferential analysis is the method of linear regression and classical assumption in the test questionnaire. The results of this study are (1) independent variables (X1), independence is not positive and significant impact on audit quality equal to (0.382) with a significant level (0.705). It means independence for auditors is very important to note although there was positive and significant effect on audit quality. (2) Variable Professionalism (X2), professionalism is not positive and significant impact on audit quality equal to (0.978) with a significant level (0.337). This means professionalism for auditors is very important to note although there was positive and significant impact on audit quality, and (3) Based on the test results F independence and professionalism significantly influence jointly on audit quality.

Keyword: Independence, Professionalism, Quality Audit

PENDAHULUAN

Menurut Mulyadi (2002:26), independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Menurut Arens & Loebbecke (2008), profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Martiyani (2010), Rosnidah, dkk (2010) yang menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Mulyadi (2002), kualitas audit diartikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan

melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, Elfarini (2007).

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007), Widhi (2006), dan Harhinto (2004), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar ?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar ?
3. Apakah independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di makassar.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di makassar.
3. Mengetahui pengaruh independensi dan profesionalisme positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di makassar

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 4) pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Kode Etik Akuntan Publik

1. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan

oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, Mulyadi (2002 : 26).

Standar umum kedua berbunyi "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor." (Sumber: PSAK No.04)

Menurut SPAP 2011 (PSA No. 04 SA Seksi 220.1) standar ini menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Standar umum kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya. Independen berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, Mulyadi (2002).

Independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksa dan pembuat dan pemakai laporan keuangan. Jika posisi auditor terdapat kedua hal tersebut tidak independen maka hasil kerja auditor menjadi tidak berarti sama sekali Halim (2008:46).

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas, Arens dkk (2013:74).

a. Indikator Independensi

Menurut Putra (2012:34), Independensi bagi akuntan publik (*external auditor*) dan internal auditor ada tiga (3) jenis independensi: hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi laporan.

b. Profesionalisme

Menurut Arens (2008) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebaskan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

c. Indikator Profesionalisme

Hall. R (2002) dalam Fridati (2005: 7) mengembangkan konsep dari profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme auditor eksternal, terdapat 5 indikator yaitu:

1. Pengabdian pada profesi.
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

Kualitas Audit

Kualitas Audit sangat sulit diukur secara obyektif, sehingga para peneliti sebelumnya menggunakan berbagai dimensi kualitas audit. De Angelo dalam Nuratama (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan suatu

kecurangan dalam sistem akuntansi klien, dan kemampuan untuk menemukan adanya kecurangan dan melaporkannya tergantung dari kemampuan auditor. Lee, Liu, dan Wang dalam Hamid (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material. "Kualitas hasil audit yang dipaparkan Rai (2008: 53) merupakan pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pemeriksa yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Yang menjadi indikator dalam kualitas hasil audit yaitu kelemahan pengendalian intern, penyimpangan dari peraturan perundang-undangan, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, kerahasiaan informasi, dan tindak lanjut rekomendasi.

Indikator Kualitas Audit

Indikator kualitas audit yang dikemukakan oleh Elfarini (2007: 22-23) yaitu sebagai berikut:

- a. Melaporkan semua kesalahan klien.
- b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.
- c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.
- d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam mengerjakan pekerjaan apapun.
- e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.
- f. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit salah satunya adalah penelitian

yang dilakukan oleh Elfarini (2007), Widhi (2006), dan Harhinto (2004) : “yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel profesionalisme dalam penelitian ini merupakan modifikasi peneliti”. Profesionalisme yang berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan suatu fenomena bahwa suatu sikap auditor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya akan mampu memberikan nilai tambah untuk dapat meningkatkan kualitas audit.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis membangun hipotesis sebagai dugaan/jawaban sementara, yaitu:

- a. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.
- b. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.
- c. Independensi dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.

METODE ANALISIS

Uji Instrumen

Ada dua syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrument yang ada dalam kuesioner tersebut, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek

yang sama, akan menghasilkan data yang sama, Sugiyono (2013).

1. Uji Validitas

Untuk uji validitas, dapat dilakukan dengan perhitungan korelasi antara masing-masing item pernyataan dengan skor total. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimal untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r_{tabel} = 0,361$. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dalam Sugiyono (2013: 219).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas buruk jika koefisien *Cronbach's Alpha* < 0,60. Dan jika suatu instrumen memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* 0,60 – 0,79 reabilitasnya dapat diterima, sedangkan jika suatu instrumen memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* 0,80 maka dapat dikatakan reabilitasnya baik

Analisis Inferensial

Analisis Inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik parametris sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun metode analisis memuat tentang:

Metode Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis linear berganda, adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Independensi

X2 = Profesionalisme

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang digunakan dalam suatu penelitian diantaranya adalah *kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Koefisien regresi semua variable *independen* diuji secara bersama-sama apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan α dan derajat kebebasan (df) yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = n - k - 1$.

Kriteria pengujian:

H_a : Independensi dan profesionalisme secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

H_0 : Independensi dan profesionalisme secara signifikan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen secara parsial (sendiri) terhadap variable dependennya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variable independen (secara parsial) mempunyai pengaruh negative secara nyata (signifikan) terhadap variasi variable dependen dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) tertentu ($df = n - k - 1$).

Kriteria pengujian :

1) Independensi

H_a : Independensi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_0 : Independensi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Profesionalisme

H_a : Profesionalisme secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_0 : Profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Atas Variabel Penelitian

Terdapat 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Makassar yang masih aktif, hanya 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia mengisi kuesioner. Masing-masing Kantor

Akuntan Publik (KAP) hanya bersedia mengisi 5-11 kuesioner saja. Berikut adalah nama Kantor Akuntan Publik

(KAP) dan alamat yang bersedia dijadikan objek penelitian:

Tabel 1 Nama KAP, Alamat, dan Jumlah Auditor

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Mansyur Sain Dan Rekan	Gedung Graha Surandar Lantai 1 Jl. Masjid Raya No.80 A Makassar	6
2	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	Jl. Boulevard Jascinth No.1, Panakukang Mas Makassar	11
3	KAP Usman Dan Rekan	Jl. Maccini Tengah, No. 22 Makassar	5
4	KAP Rusman Toeng, M. Com, BAP	Jl. Rusa, Makassar	8

Sumber: Data diolah (2015)

1. Tingkat Pengembalian dan Olah Koesioner

Peneliti melakukan penyebaran koesioner sebanyak 30 koesioner, berdasarkan 30 kuesioner yang disebar yang dapat terkumpul sebanyak 30 buah kuesioner dan semuanya dapat diolah sebagai data penelitian. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah sebesar 100% dari total kuesioner yang dibagi. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi karena peneliti mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan penyebaran kuesioner.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Persent (%)
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Total	30	100

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel 2 diatas, terdapat 30 responden, 17 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 56,7% dan 13 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 43,3%. Penelitian ini di dominasi oleh responden pria yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 56,7%.

b. Distribusi responden berdasarkan umur

Berdasarkan tabel 3 dibawah, terdapat 30 responden. Penelitian ini di dominasi oleh responden yang berumur 26 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 16,7% dan 27 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 20,0%.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan umur

		UMUR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	3,3	3,3	3,3
	24	2	6,7	6,7	10,0
	26	5	16,7	16,7	26,7
	27	6	20,0	20,0	46,7
	28	1	3,3	3,3	50,0
	29	2	6,7	6,7	56,7
	30	2	6,7	6,7	63,3
	32	1	3,3	3,3	66,7
	34	1	3,3	3,3	70,0
	35	1	3,3	3,3	73,3
	38	2	6,7	6,7	80,0
	40	1	3,3	3,3	83,3
	42	2	6,7	6,7	90,0
	45	1	3,3	3,3	93,3
	48	1	3,3	3,3	96,7
	60	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2015)

c. Distribusi responden berdasarkan Jabatan

Berdasarkan table 4, terdapat 30 responden, 27 responden yang memiliki jabatan sebagai auditor atau sebesar 90,0%, 2 responden yang memiliki jabatan sebagai staf auditor atau sebesar

6,7% dan 1 responden yang memiliki jabatan sebagai pimpinan atau sebesar 3,3%. Penelitian ini di dominasi oleh responden yang memiliki jabatan sebagai auditor sebanyak 27 responden atau sebesar 90,0%

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan jabatan

		JABATAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor	27	90,0	90,0	90,0
	Pimpinan	1	3,3	3,3	93,3
	staf auditor	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2015)

a. Distribusi responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan lama bekerja

LAMA BEKERJA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	6,7	6,7	6,7
10	2	6,7	6,7	13,3
2	8	26,7	26,7	40,0
3	5	16,7	16,7	56,7
3 bln	1	3,3	3,3	60,0
30	1	3,3	3,3	63,3
4	2	6,7	6,7	70,0
5	4	13,3	13,3	83,3
7	3	10,0	10,0	93,3
8	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan table 5 terdapat 30 responden, 2 responden atau sebesar 6,7% yang memiliki lama berkerja antara 1 tahun, 2 responden atau sebesar 6,7% yang memiliki lama bekerja 10 tahun, 8 responden atau sebesar 26,7% yang memiliki lama bekerja 2 tahun, 1 responden atau sebesar 3,3% yang memiliki lama bekerja 3 bulan, 1 responden atau sebesar 3,3% yang memiliki lama bekerja 30 tahun, 2 responden atau sebesar 6,7% yang memiliki lama bekerja 4 tahun, 4 responden atau sebesar 13,3% yang memiliki lama bekerja 5 tahun, 3 responden atau

sebesar 10,0% yang memiliki lama bekerja 7 tahun, 2 responden atau sebesar 6,7% yang memiliki lama bekerja 8 tahun. Penelitian ini di dominasi oleh responden yang memiliki lama bekerja 2 tahun sebanyak 8 responden atau 26,7%.

B. Deskripsi Tanggapan Responden Atas Variabel Penelitian

Deskripsi merupakan penjelasan berupa analisis tanggapan responden melalui penyebaran koisioner. Berikut adalah rekapitulasi skor jawaban Responden terhadap masing-masing indikator :

Tabel 6 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variable Independensi

ITEM PERNYAT AAN	SANGAT SETUJU (SS)		SETUJU (S)		KURANG SETUJU (KS)		TIDAK SETUJU (TS)		SANGAT T.SETUJU (STS)		TOTAL
	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	
IDP1	13	43,33	17	56,67	0	-	0	-	0	-	3,69
IDP2	15	50,00	15	50,00	0	-	0	-	0	-	3,75
RERATA INDIKATOR											3,72
IDP3	18	60,00	12	40,00	0	-	0	-	0	-	3,83
IDP4	21	70,00	9	30,00	0	-	0	-	0	-	3,92
RERATA INDIKATOR											3,88
IDP5	21	70,00	9	30,00	0	-	0	-	0	-	3,92
IDP6	14	46,67	16	53,33	0	-	0	-	0	-	3,72
RERATA INDIKATOR											3,82

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan table 6 di atas, data tanggapan responden menunjukkan bahwa untuk variabel independensi

sebagian besar mendapatkan skor 5. Dimana untuk X1.1 sebanyak 56,67%, X1.2 sebanyak 50,00% dan untuk X1.3

sebanyak 60,00%, X1.4 sebanyak 70,00 %, X1.5 sebanyak 70,00%, X1.6

sebanyak 46,67%.

Tabel 7 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel Profesionalisme

ITEM PERNYAT AAN	SANGAT SETUJU (SS)		SETUJU (S)		KURANG SETUJU (KS)		TIDAK SETUJU (TS)		SANGAT T.SETUJU (STS)		TOTAL
	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	
PFS1	15	50,00	14	46,67	1	3,33	0	-	0	-	3,72
PFS2	18	60,00	9	30,00	3	10,00	0	-	0	-	3,75
RERATA INDIKATOR											3,74
PFS3	14	46,67	16	53,33	0	-	0	-	0	-	3,72
PFS4	10	33,33	20	66,67	0	-	0	-	0	-	3,61
RERATA INDIKATOR											3,67
PFS5	11	36,67	18	60,00	1	3,33	0	-	0	-	3,61
PFS6	15	50,00	15	50,00	0	-	0	-	-	-	3,75
RERATA INDIKATOR											3,68
PFS7	17	56,67	13	43,33	0	-	0	-	0	-	3,81
PFS8	13	43,33	16	53,33	1	3,33	0	-	0	-	3,67
RERATA INDIKATOR											3,74
PFS9	11	36,67	16	53,33	2	6,67	1	3,33	0	-	3,53
PFS10	10	33,33	17	56,67	2	6,67	1	3,33	0	-	3,50
RERATA INDIKATOR											3,51

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan table 7 diatas, data tanggapan responden menunjukkan bahwa untuk variabel profesionalisme sebagian besar mendapatkan skor 4. Dimana untuk X2.3 sebanyak 53,33%,

X2.4 sebanyak 66,67% dan untuk X2.5 sebanyak 60,00%. X2.6 sebanyak 50,00%, X2.8 sebanyak 53,33%, X2.9 sebanyak 53,33%, X2.10 sebanyak 56,67%.

Tabel 8 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel kualitas audit

ITEM PERNYAT AAN	SANGAT SETUJU (SS)		SETUJU (S)		KURANG SETUJU (KS)		TIDAK SETUJU (TS)		SANGAT T.SETUJU (STS)		TOTAL
	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	TOTAL	%	
KA1	9	30,00	2	6,67	7	23,33	8	26,67	4	13,33	2,61
RERATA INDIKATOR											
KA2	13	43,33	17	56,67	0	-	0	-	0	-	3,69
RERATA INDIKATOR											
KA3	15	50,00	15	50,00	0	-	0	-	0	-	3,75
RERATA INDIKATOR											
KA4	11	36,67	19	63,33	0	-	0	-	0	-	3,64
RERATA INDIKATOR											
KA5	13	43,33	17	56,67	0	-	0	-	0	-	3,69
RERATA INDIKATOR											
KA6	17	56,67	13	43,33	0	-	0	-	0	-	3,81
RERATA INDIKATOR											

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, data tanggapan responden menunjukkan bahwa untuk variabel kualitas audit sebagian besar mendapatkan skor 4. Dimana untuk Y.2 sebanyak 56,67%,

Y.3 sebanyak 50,00%, Y.4 sebanyak 63,33%, Y.5 sebanyak 56,67%.

C. Hasil Pengolahan Uji Validitas dan Realibilitas Data

Uji Validitas

Tabel 9 Uji validitas independensi (X1)

No. Butir Instrumen	Koofesien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
X1.1	0,694	0,361	Valid
X1.2	0,503	0,361	Valid
X1.3	0,426	0,361	Valid
X1.4	0,700	0,361	Valid
X1.5	0,658	0,361	Valid
X1.6	0,597	0,361	Valid

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa X1.1 sampai X1.6 mempunyai nilai r_{hitung} diatas $0,361(r_{tabel})$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa X1.1 sampai X1.6 merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel independensi.

Tabel 10 Uji validitas profesionalisme

No. Butir Instrumen	Koofesien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
X2.1	0,117	0,361	Tidak Valid
X2.2	0,490	0,361	Valid
X2.3	0,558	0,361	Valid
X2.4	0,205	0,361	Tidak Valid
X2.5	0,324	0,361	Tidak Valid
X2.6	0,348	0,361	Tidak Valid
X2.7	0,437	0,361	Valid
X2.8	0,496	0,361	Valid
X2.9	0,194	0,361	Tidak Valid
X2.10	0,209	0,361	Tidak Valid

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa X2.1, X2.4, X2.5, X2.6, X2.9, dan X2.10 mempunyai nilai r_{hitung} dibawah $0,361(r_{tabel})$, sehingga keenam instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 11 Uji validitas kualitas audit

No. Butir Instrumen	Koofesien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
Y.1	0,797	0,361	Valid
Y.2	0,766	0,361	Valid
Y.3	0,787	0,361	Valid
Y.4	0,577	0,361	Valid
Y.5	0,438	0,361	Valid
Y.6	0,520	0,361	Valid

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan table 11 di atas terlihat bahwa Y1.1 sampai Y1.6 mempunyai nilai r_{hitung} diatas $0,361(r_{tabel})$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Y1.1 sampai Y1.6 merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel kualitas audit.

b. Uji Reliabilitas

Hasil dari pengujian reliabel data untuk variabel independen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12 Hasil pengujian reliabilitas data untuk variable independen dan dependen

Variabel	Koefisien Reliabilitas (α)	Nilai batas Alpha (α)	Keputusan
X1	0,633	0,60	Realibel
X2	0,776	0,60	Realibel
Y	0,649	0,60	Realibel

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan data pada table 4.12 tersebut diatas menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai *alpha cronbach's* pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, semuanya menunjukkan besaran diatas nilai 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan koesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

Pembahasan

1. Metode Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis linear berganda, adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Untuk persamaan regresi sederhana, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Pengujian persamaan regresi berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,752	8,256		1,666	,107
	Independensi	,134	,351	,087	,382	,705
	Profesionalisme	,182	,186	,222	,978	,337

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 13 diatas, dapat dibuat persamaan regresi sederhana penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 13,752 + 0,134X_1 + 0,182X_2$$

Dimana :

Y =Variabel dependen (Kualitas Audit)

α = Konstanta

β =Koefisien Regresi X terhadap Y

X1=Independensi

X2=Profesionalisme

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk :

1. Independensi memiliki nilai t sebesar (0,382), nilai koefisien B sebesar (0,134) dan tingkat signifikan

sebesar 0,705. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X1) independensi memiliki pengaruh positif sebesar (0,134) terhadap kualitas audit (Y), tetapi dengan tingkat signifikan sebesar 0,705. Artinya independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit karena tingkat signifikansinya di atas 0,05.

2. Profesionalisme memiliki nilai t sebesar 0,978, nilai koefisien B 0,182 dan tingkat signifikan sebesar 0,337. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X2) profesionalisme memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit (Y) dengan tingkat signifikan 0,337. Artinya profesionalisme berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap kualitas audit karena di bawah 0,05.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Asumsi Normalitas

Pengujian Asumsi Normalitas dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*Asym Sign*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05).

Tabel 4.14 Hasil uji normalitas melalui *kolmogorov smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96490128
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,722
Asymp. Sig. (2-tailed)		,674

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table 14 diatas, hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai propabilitas (*asym.sign*) *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh sebesar 0,674 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh independensi dan

profesionalisme terhadap kualitas audit dapat dilanjutkan.

b. Pengujian Hipotesis

1) Hasil uji simultan (Uji f)

Dari hasil analisis didapatkan model regresi ganda sebagai berikut:

Tabel 15 Output f_{hitung} pada *coefficient*

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,915	2	8,458	1,162	,328 ^a
	Residual	196,451	27	7,276		
	Total	213,367	29			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 19 for Windows

Berdasarkan tabel 16 diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,162 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05, $df_1 = (\text{jumlah variable} - 1) = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 (n-k-1)$ atau $30 - 2 - 1 = 27$, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 0,711. Pada tabel 4.17 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,162 > 0,711$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti independensi dan

profesionalisme secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

2) Hasil uji parsial (Uji t)

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Output t_{hitung} pada *Coefficient*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,752	8,256		1,666	,107
Independensi	,134	,351	,087	,382	,705
Profesionalisme	,182	,186	,222	,978	,337

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 Sumber: Output SPSS 19 for Windows

Berdasarkan tabel 15 ,uji t dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada nilai t dengan nilai $df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ maka t_{tabel} diperoleh yaitu 2,052. Pada tabel 4.16 nilai independensi pada kolom t, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,382 < 2,052$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti independensi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pada kolom profesionalisme nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0,978 < 2,052$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat pula diperoleh bahwa antara independensi dan profesionalisme terhadap

kualitas audit tidak berpengaruh secara positif dan signifikan, dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki nilai t_{hitung} yang kecil dibandingkan dengan t_{tabel} (2,052).

3. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (Independensi dan profesionalisme) terhadap variabel dependen (Kualitas audit). Koefisien ini dicari untuk mengetahui seberapa besar kualitas audit yang dapat dijelaskan dari independensi dan profesionalisme. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,879	,811	2,697

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi
 b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari data tabel 4.17 tersebut diatas, di ketahui nilai R Square sebesar 0,879. Berdasarkan nilai R Square ini dapat dikatakan bahwa sebesar 87,9% variasi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada kantor akuntan publik di kota Makassar dapat dijelaskan oleh independensi dan profesionalisme baik secara bersama-sama maupun secara individu (parsial), sedangkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada kantor akuntan publik di kota Makassar yang tidak dapat dijelaskan oleh

independensi dan profesionalisme tetapi dapat dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar 12,1% (100% - 87,9%).

4. Analisis Deskriptif Secara Parsial dan Simultan

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, dihasilkan bahwa independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara bersama-sama (simultan).

Analisis Deskriptif Secara Simultan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi dan profesionalisme secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit telah terbukti melalui pengujian hipotesis yang dilakukan. Melalui uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 diperoleh hasil bahwa independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara bersama-sama, yang dimana $F_{hitung} (1,162) > F_{tabel} 0,711$ dan dengan tingkat signifikan (0,328), dalam artian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Namun, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R Squarednya sebesar 0,879. Artinya kualitas audit hanya dapat dijelaskan oleh independensi dan profesionalisme sebesar 87,9% dan dilihat dari keeratan hubungan yang mana diperoleh nilai R sebesar 0,942 atau 94,2% sehingga menunjukkan hubungan antara independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa independensi dan profesionalisme sangat penting diperhatikan oleh auditor dalam mewujudkan kualitas audit.

Analisis Deskriptif Secara Parsial

1) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji t pada pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa independensi secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang dimana $T_{hitung} (0,382) < T_{tabel} (2,052)$ dengan tingkat signifikan (0,705). Hal ini berarti independensi bagi auditor sangat penting diperhatikan walaupun tidak berpengaruh positif dan signifikan untuk kualitas audit secara parsial.

2) Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t pada pengujian hipotesis diatas menunjukkan

bahwa profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang dimana $t_{hitung} (0,978) < t_{tabel} (2,052)$ dengan tingkat signifikan (0,337). Hal ini berarti profesionalisme bagi auditor sangat penting diperhatikan walaupun tidak berpengaruh positif dan signifikan untuk kualitas audit secara parsial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 sampel, hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independensi (X1), independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar (0,382) dengan tingkat signifikan (0,705). Hal ini berarti independensi bagi auditor sangat penting diperhatikan walaupun tidak berpengaruh positif dan signifikan untuk kualitas audit.
2. Variabel Profesionalisme (X2), profesionalisme tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar (0,978) dengan tingkat signifikan (0,337). Hal ini berarti profesionalisme bagi auditor sangat penting diperhatikan walaupun tidak berpengaruh positif dan signifikan untuk kualitas audit
3. Berdasarkan hasil uji F independensi dan profesionalisme secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi 4 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta

- Arens, dkk, 2013. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Angelo, Linda E. 1981. *Auditor Size And Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics III Hal. 183-199.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fridati, Winda (2005). Analisis Hubungan Antara Profesionalisme auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Di Yogyakarta. Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis MAKSI: Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan).
- Halim, Abdul, 2008. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi 4 Jilid 1, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Kartika Widhi, Frianty. 2006. *Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: KAP di Jakarta)*. Skripsi S1: Universitas Diponegoro, Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kualitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Keempat*, UPP STIM YKPM, Yogyakarta
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Edisi 6 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Nuratama, I.P 2011, *Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*, Universitas Udayana, Denpasar.
- Putra, N.A. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rai, I.G.A 2008, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*, Grafindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung
- Wahyudi, Hendro dan Aida Ainul Mardiyah, "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan ". Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang. 2006.
- *) Penulis adalah Dosen DPK STIE YPUP Makassar**